

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN LUMAJANG

Ricky Ravsyah Alhafez¹⁾, Bambang Wicaksono²⁾, M.Solikhudin³⁾

^{1),2),3)} Program studi Arsitektur Universitas Indo Global Mandiri

Jl Jend. Sudirman No. 629 KM. 4 Palembang Kode pos 30129

Email: ricky_ravsyah@yahoo.com¹⁾, bambangwi@live.com²⁾, sholikhudin.ayubi@yahoo.com³⁾

ABSTRACT

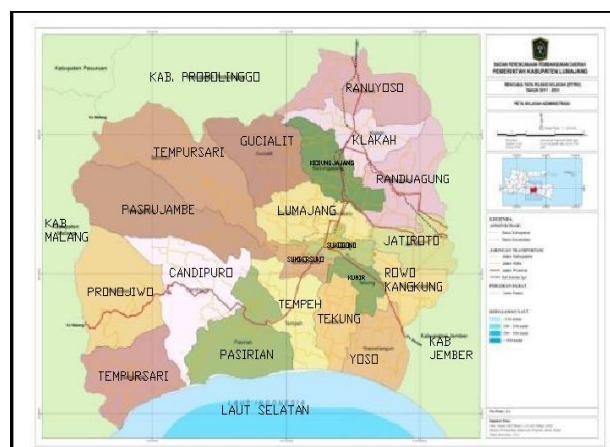
The Islamic Center in Lumajang district is a religious institution as a center for the development and development of religion and Islamic culture in a continuous and directed, so as to realize an active and dynamic religious life in the community towards the full development of people, which emphasizes on non-formal education in a mass. The pattern of activities of Islamic Center in Lumajang Regency which will be planned to have the scope of service area of Lumajang Regency and its surroundings, the emphasis of operational activities that include ritual, social and commercial activities with attention to the potential of Islam and local cultural characteristic so that its existence can be an integral part of growth society is increasingly dinamis. Pendekatan on the analysis of the Islamic Center in Lumajang District Planning approach Islamic Center in Lumajang using suppression approach that includes design: geometry approach in Islamic architecture, facade precedent geometry in architecture, approach to offenders and activity, and the amount of space studies. The main activity groups include: building guidance of ummah (such as mosque, multipurpose room, da'wah media), administration and management building (management building), education building (Madrasyah, library building). Supporting activity groups include: (food court), service activities service buildings.

Keywords: Planning, Islamic Center, Lumajang District

1. Pendahuluan

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang memiliki potensi sumber daya alam dan potensi sosial- ekonomi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Segala bentuk kekayaan alam dan potensi yang dimiliki Kabupaten Lumajang di masa yang akan datang sangat penting untuk dikelola dan dimanfaatkan secara optimal, agar kesejahteraan masyarakat dapat direalisasikan. Islamic Cultural Centre (Pusat Kebudayaan Islam) merupakan suatu lembaga keagamaan sebagai pusat pembinaan dan pengembangan agama serta kebudayaan Islam secara kontinue dan terarah, sehingga terwujud kehidupan beragama yang aktif dan dinamis dalam masyarakat menuju pembangunan manusia seutuhnya, yang lebih menekankan pada pendidikan non formal secara massal, semi klasikal, dan pendidikan lapangan. (Bambang,2014). Dalam pembangunan islamic center ini aspek Batas tapak sangat perlu dipertimbangkan karena akan mempengaruhi view maupun akses tapak pada bangunan. View dalam perancangan sangat penting mengingat dalam sebuah perancangan adalah upaya menghadirkan objek visual yang disebut dengan nilai arsitektural (Ricky,2014). Berikut batas tapak kabupaten Lumajang Secara geografis, Kabupaten Lumajang terletak antara 112° 50'- 113° 22' Bujur Timur dan 7° 52'- 8° 23' Lintang Selatan. Kabupaten Lumajang terdiri dari 21 kecamatan. Adapun batas – batas administrasi Kabupaten Lumajang sebagai berikut

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo;
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Jember;
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia;
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Malang;



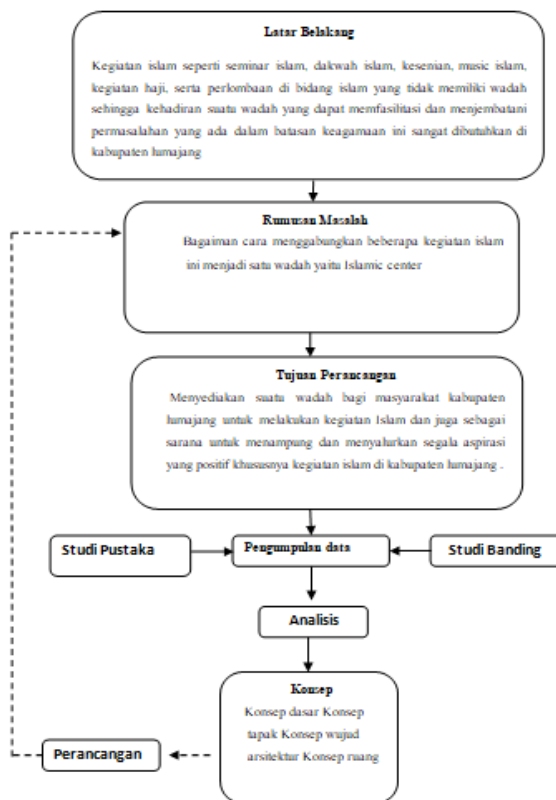
Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Lumajang
Sumber : BPS Kabupaten Lumajang (2015)

Urbanisasi Jumlah penduduk Kabupaten Lumajang tahun 2016 sebanyak 1.086.669 jiwa, terdiri dari laki-laki sebesar 528.129 jiwa dan perempuan sebanyak 558.540 jiwa. Dari sisi kepadatan penduduk, Kabupaten Lumajang tingkat kepadatan penduduk rata-rata adalah 95 jiwa/km². Apabila dilihat dari tingkat kepadatan

penduduk per kecamatan, kecamatan yang paling tinggi tingkat kepadatannya adalah Kecamatan Lumajang (3.123 jiwa/ km²), diikuti dengan Kecamatan Sukodono (1.793 jiwa/km²) dan Kecamatan Summersuko (1.369 jiwa/km²).

2. Pembahasan

A. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

B. Analisa Tapak

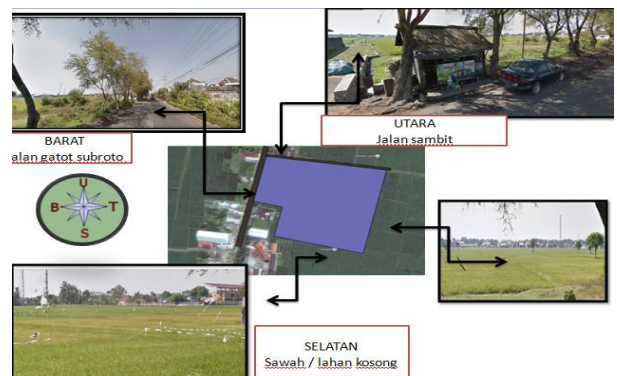
Terdapat beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam perancangan ini. Salah satunya adalah kondisi tapak. Untuk mendukung perancangan tapak haruslah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut

1. Kedekatan dengan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya.
2. Kemudahan potensi memunculkan karakter bangunan.

Semua syarat-syarat yang tersebut di atas nantinya akan menjadi pertimbangan dalam perancangan untuk kemudian dicari alternatif-alternatif perancangan yang sesuai dengan kondisi eksisting tapak melalui analisis tapak.



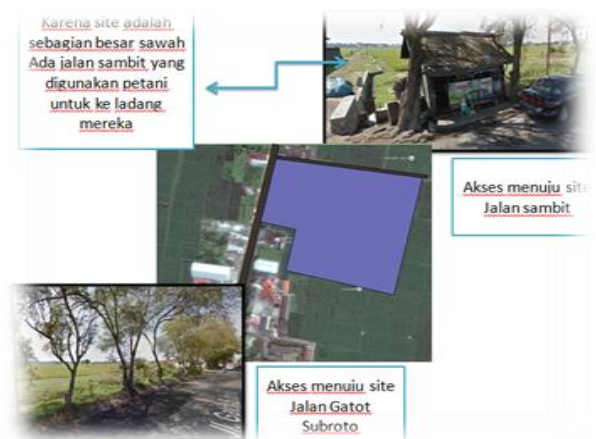
Gambar 2. kondisi eksisting tapak
Sumber : Hasil Analisis (2016)



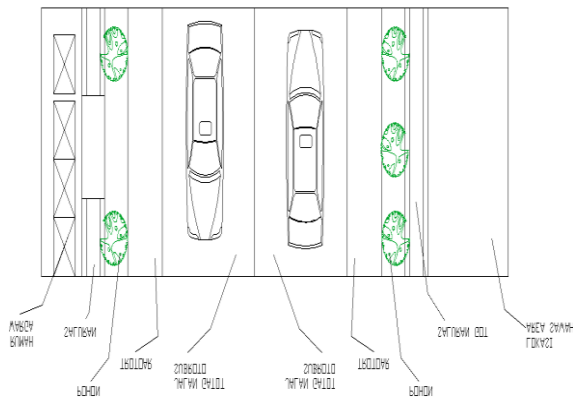
Gambar 3. Kondisi eksisting batas tapak
Sumber : Hasil Analisis (2016)

C. Kondisi eksisting aksesibilitas tapak

Pencapaian ke tapak adalah pencapaian melalui jalan yang terdapat di sisi-sisi tapak. Adapun alat transportasi yang digunakan untuk mencapai lokasi antara lain dengan angkutan kota, kendaraan pribadi, kendaraan roda dua, atau pada saat tertentu juga dilalui oleh bus yang tujuannya adalah wisata.



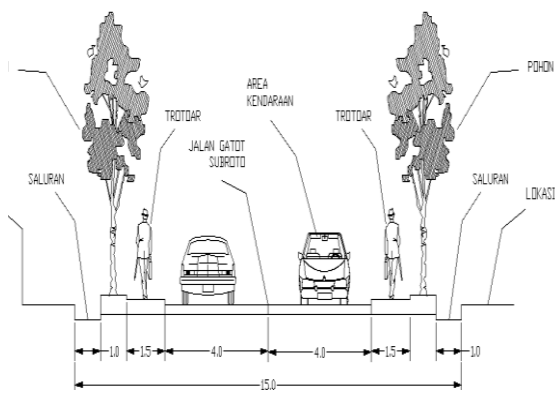
Gambar 4. Kondisi eksisting aksesibilitas tapak
Sumber : Hasil Analisis (2016)



Gambar 5 Denah jalan gatot subroto
Sumber : Hasil Analisis (2016)



Gambar 8. Analisis Sirkulasi
Sumber : Hasil Analisis (2016)



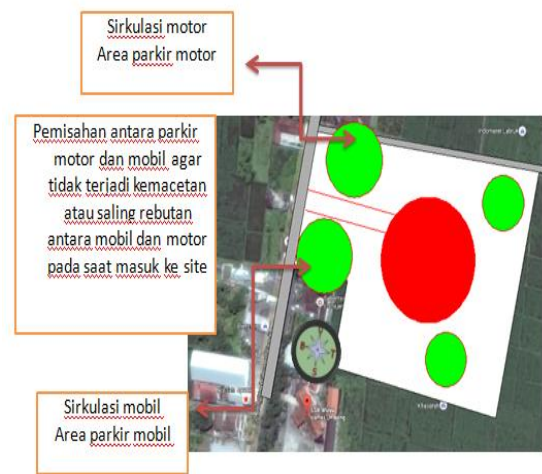
Gambar 6 Potongan jalan gatot subroto
Sumber : Hasil Analisis (2016)

D. Analisa akseibilitas tapak

Akses masuk ke tapak hanya melalui jalan Gatot Subroto yang berada di sebelah barat dari tapak.



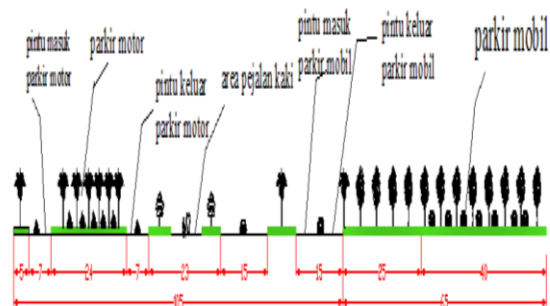
Gambar 7. Analisis akseibilitas tapak
Sumber : Hasil Analisis (2016)



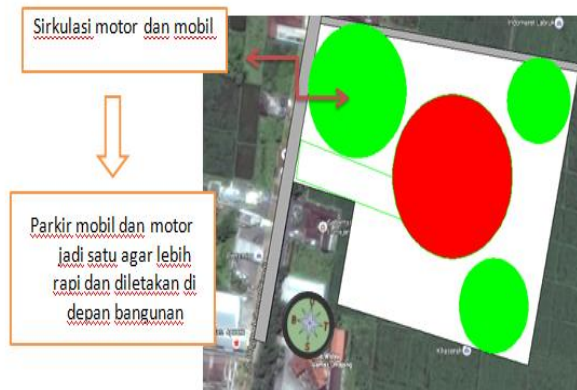
Gambar 9. Alternatif 1 Sirkulasi kendaraan
Sumber : Hasil Analisis (2016)

E. Kondisi eksisting sirkulasi tapak

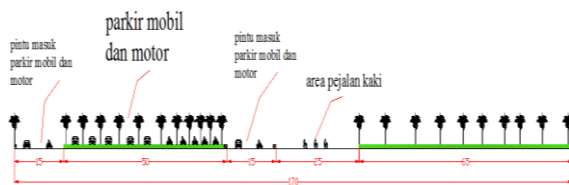
Kepadatan kendaraan yang berada di sekitar tapak turut memberikan pengaruh terhadap pola sirkulasi yang ada. Hal ini terjadi karena bangunan Islamic Center merupakan sarana publik yang diakses oleh seluruh masyarakat di Lumajang, sehingga sirkulasi menjadi sangat penting dalam perancangan.



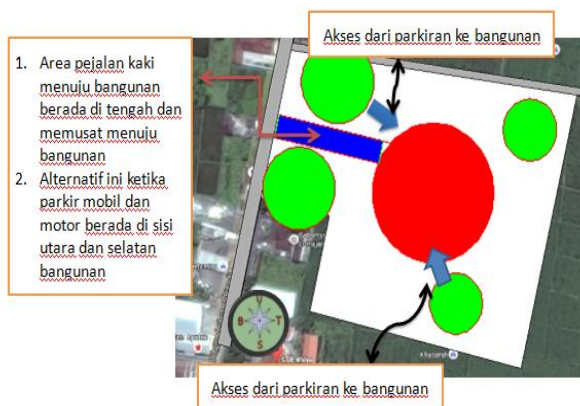
Gambar 10. Potongan Sirkulasi kendaraan 1
Sumber : Hasil Analisis (2016)



Gambar 11. Alternatif 2 Sirkulasi kendaraan
Sumber : Hasil Analisis (2016)



Gambar 12. Potongan Sirkulasi kendaraan 2
Sumber : Hasil Analisis (2016)



Gambar 13. Alternatif 1 Sirkulasi pejalan kaki
Sumber : Hasil Analisis (2016)

F. Kondisi eksisting angin

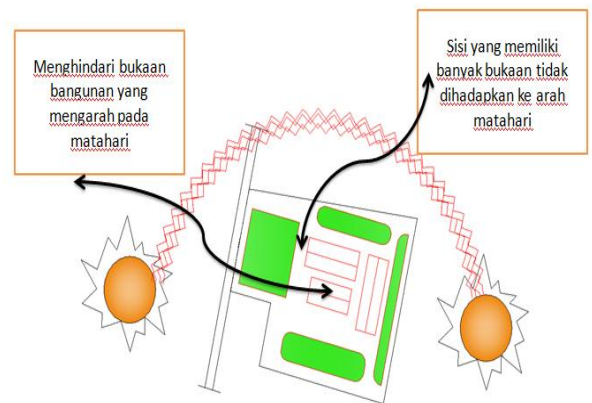
Berdasarkan hasil observasi langsung pada lokasi perancangan, pada saat dilakukan observasi diperoleh data bahwa angin paling banyak adalah berasal dari arah utara .



Gambar 14. kondisi eksisting angin
Sumber : Hasil Analisis (2016)

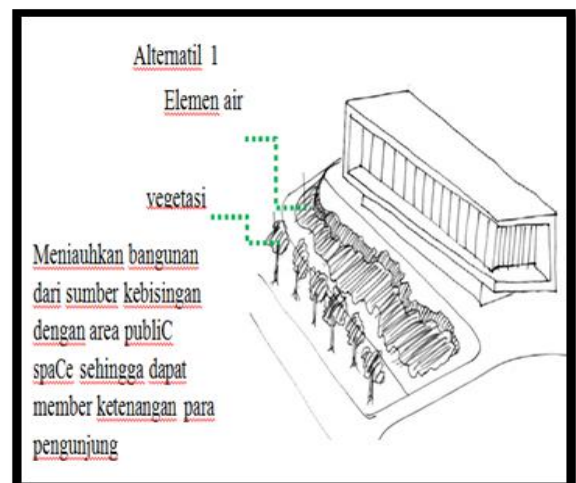
G. Pergerakan Matahari

Kondisi tapak yang berada di pinggir jalan dan ketinggian bangunan disekitar yang rata-rata 1 sampai dua lantai, menyebabkan tapak terkena sinar matahari langsung dari barat dan timur.

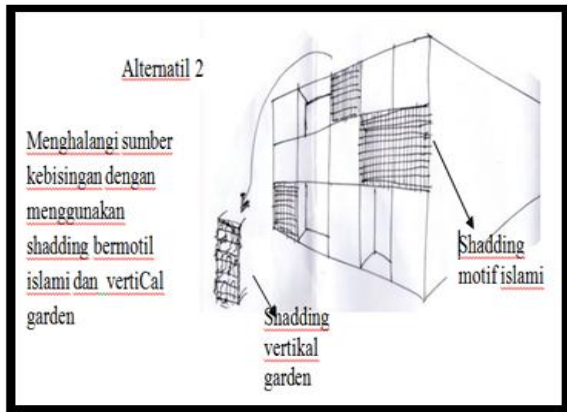


Gambar 15. Analisa matahari
Sumber : Hasil Analisis (2016)

H. Analisis kebisingan



Gambar 16. Analisis kebisingan alternatif 1
Sumber : Hasil Analisis (2016)



Gambar 17. Analisis kebisingan alternatif 2
Sumber : Hasil Analisis (2016)

I. Pandangan (View)

View dalam perancangan sangat penting mengingat dalam sebuah perancangan adalah upaya menghadirkan objek visual yang disebut dengan nilai arsitektural. Meskipun demikian, bukan berarti aspek di sekitar perancangan tidak menjadi daya tarik visual. Maka dari itu, dalam perancangan *Islamic Center* ini objek view dibagai menjadi dua yaitu view ke dalam tapak dan view ke luar tapak.

1) View ke Dalam Tapak



Gambar 18. View ke dalam Tapak
Sumber : Hasil Analisis (2016)

2) View ke Luar Tapak



Gambar 19. Analisis View
Sumber : Hasil Analisis (2016)

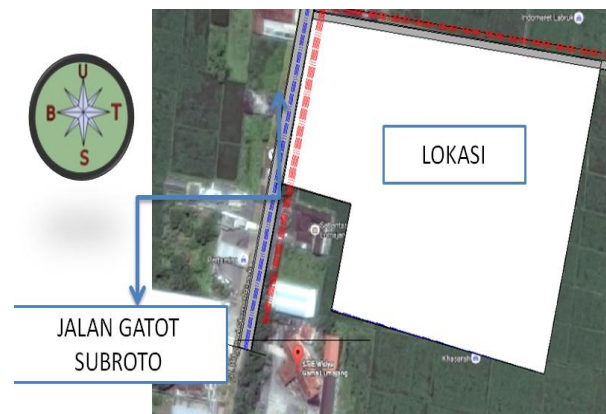
J. Konsep Perancangan

1) Konsep Makro

Penentuan suatu lokasi yang tepat sebagai peruntukan bangunan *Islamic Center* maka pemilihan didasarkan pada fungsi ibadah untuk kegiatan jasa pelayanan sosial bagi masyarakat kab.lumajang. Dalam perancangan bangunan yang ideal memiliki tiga komponen, yakni bangunan yang kuat, lokasi yang bagus dan menyenangkan, serta muatan spiritual yang menghidupkan jiwa orang-orang di sana melalui pelaksanaan ibadah. Adapun kriteria penentuan lokasi didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

- a. Lokasi yang dipilih merupakan lokasi yang diperuntukan sebagai kawasan jasa pelayanan sosial serta permukiman dan terletak di pusat kota atau pusat-pusat kegiatan dalam suatu wilayah sehingga dapat memenuhi perwadhahan *Islamic Center* di Lumajang dan dapat diakses oleh masyarakat dengan mudah dan nyaman.
- b. Pemilihan lokasi harus mempertimbangkan keberadaan akses sarana transportasi umum maupun khusus yang mudah dicapai dari berbagai arah oleh berbagai lapisan masyarakat.
- c. Ketersediaan jaringan utilitas di lokasi sebagai pelengkap layanan bangunan. Berupa jaringan listrik, air, dan drainase yang baik.

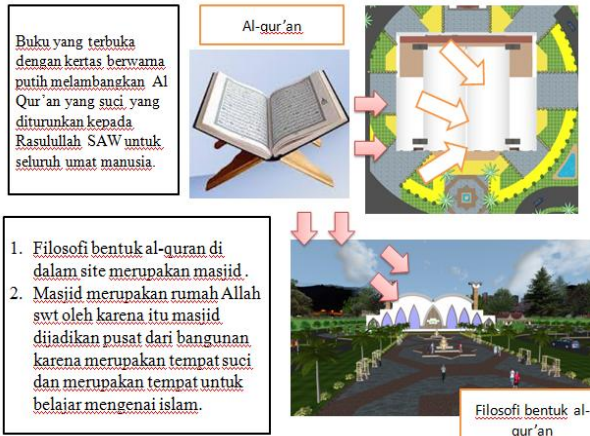
Dari pertimbangan pemilihan lokasi yang sesuai dengan kebutuhan obyek dan kriteria-kriteria Jalan jendral Gatot Subroto kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang.



Gambar 20. Peta Lokasi
Sumber : Hasil Analisis (2016)

2) Konsep Mikro

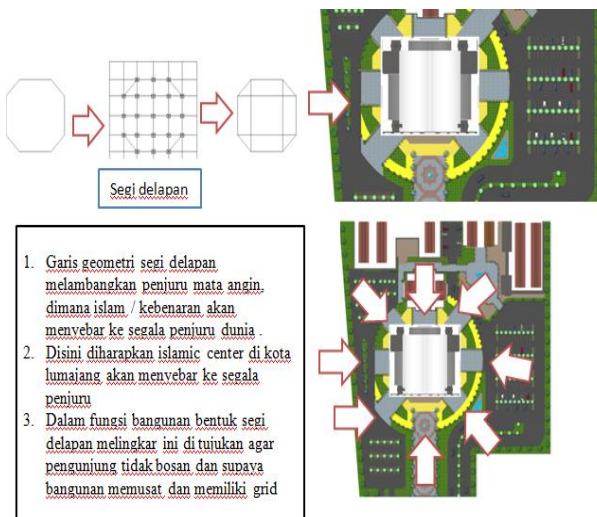
Bentuk dasar dari bangunan merupakan dasar bentuk dari perancangan yang kemudian ditransformasikan sehingga menghasilkan bentuk bangunan seperti yang diinginkan. Filosofi bangunan Masjid ini di ambil dari al-quran yang terbuka



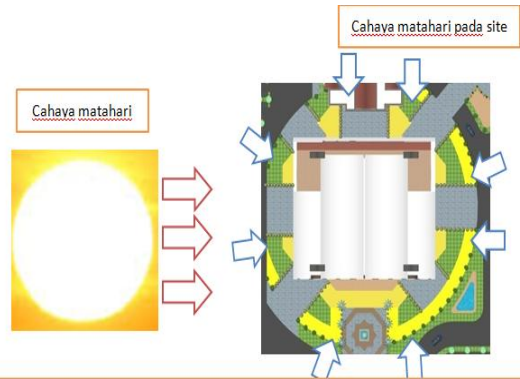
Gambar 26. Filosofi Masjid
Sumber : Hasil Analisis (2016)



Gambar 27. Filosofi leveling Masjid
Sumber : Hasil Analisis (2016)



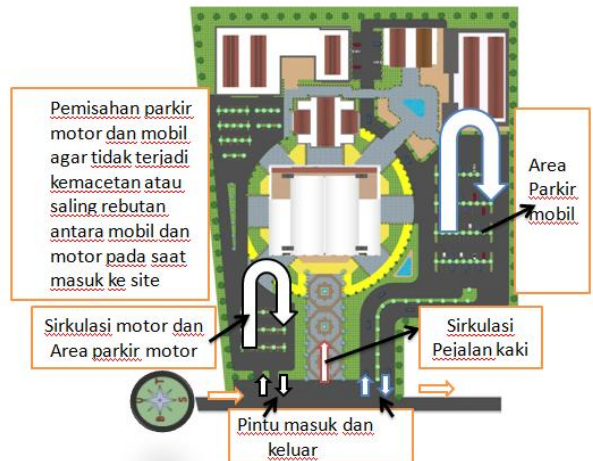
Gambar 28. Filosofi bentuk bangunan utama
Sumber : Hasil Analisis (2016)



Arti filosofi cahaya matahari memberikan arti bahwa ISLAM senantiasa memberikan penerangan/pencerahan kepada umat manusia dan membawa manusia kepada Cahaya Ilahi.

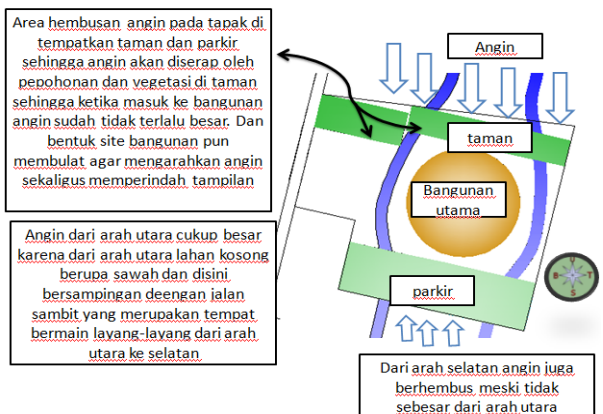
Gambar 29. Filosofi cahaya matahari
Sumber : Hasil Analisis (2016)

K. Konsep Analisa Tapak

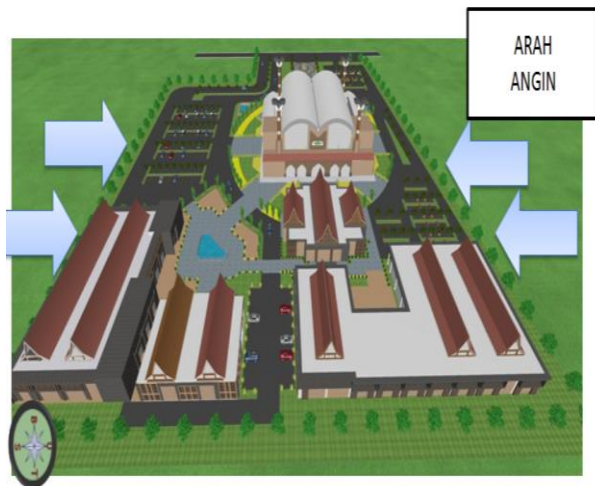


Gambar 22. Sirkulasi Tapak
Sumber : Hasil Analisis (2016)

L. Angin



Gambar 23. Kondisi eksisting angin
Sumber : Hasil Analisis (2016)



Gambar 24. Analisa angin
Sumber : Hasil Analisis (2016)

M. Pergerakan Matahari

Kondisi tapak yang berada di pinggir jalan dan ketinggian bangunan disekitar yang rata-rata 1 sampai dua lantai, menyebabkan tapak terkena sinar matahari langsung dari barat dan timur.



Gambar 25. Analisa matahari site
Sumber : Hasil Analisis (2016)

3. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas ada beberapa yang perlu disimpulkan menjadi bahan pertimbangan dalam proses perancangan, diantaranya adalah :

1. Gedung Islamic Centre adalah merupakan suatu lembaga keagamaan sebagai pusat pembinaan dan pengembangan agama serta kebudayaan Islam secara kontinue dan terarah, sehingga terwujud kehidupan beragama yang aktif dan dinamis dalam masyarakat menuju pembangunan manusia seutuhnya, yang lebih menekankan pada pendidikan non formal secara massal, semi klasikal, dan pendidikan lapangan.
2. Perencanaan Gedung Islamic Centre ini di rencanakan dengan asumsi bahwa dalam waktu 5 tahun perkembangan kegiatan keagamaan dikabupaten Lumajang sudah semakin baik sehingga kebutuhan akan gedung Islamic Center

semakin bertambah dan dapat berfungsi dengan maksimal.

3. Pendekatan Perencanaan Islamic Center di Kabupaten Lumajang ini menggunakan Pendekatan penekanan desain yang meliputi: pendekatan regionalism (Akulturasi Citra Guna Islami dan Jawa), pendekatan geometri dalam arsitektur Islam, pendekatan pelaku dan aktivitas, dan studi besaran ruang. Kelompok kegiatan utama meliputi: bangunan pembinaan, media dakwah, bangunan administrasi dan pengelolaan, bangunan pendidikan, bangunan perpustakaan, Orientasi bangunan dan gubahan massa bangunan juga disesuaikan dengan hasil analisa tapak yang didapat dari hasil pengamatan langsung dilapangan, sehingga sangat membantu pada saat merancang bangunan.

Demikianlah Perencanaan dan Perancangan Gedung Islamic Centre ini dibuat dengan harapan dapat menjadi sarana dedikasi penulis dalam berbakti pada daerah kampung halaman yaitu Kabupaten Lumajang

Daftar Pustaka

- Aminuddin, Teuku dan Supardi, 2001, *Manajemen Masjid dalam pembangunan masyarakat*, UII Press ,Yogyakarta.
- Darsono, 2009, *Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam 2*, PT Tiga. Serangkai Pustaka Mandiri, Solo.
- Lim, William S.W/Tan, Hock Beng (1994), *Tropical Architecture and Interiors, Tradition-Based design of Indonesia-Malaysia-Singapore-Thailand* ,Tien Wah Press, Singapore.
- Mustaming, S, 2012, *Fungsi Masjid dan Peranannya sebagai Pusat Ibadah dan Pembinaan Umat*, <http://sultra.kemenag.go.id/file/e/file/Tulisan/zeam1328534716.pdf> ,diunduh pada 09 Oktober 2015).
- Neufert,1996, *Data Arsitek Jilid I Edisi 33*, PT. Erlangga, Jakarta.
- Neufert, 2002, *Data Arsitek Jilid II Edisi 33*, PT. Erlangga, Jakarta.
- Rapoport, Amos, 1969, *House Form and Culture*, Englewood Cliffs, NJ: Prentice- Hall.
- SNI, 2001, *SNI-Pencahayaan Buatan*, Dirjen Binmas Islam DEPAG R.I, 2004.
- Ravsyah,Ricky,2014,*Karakteristik ruang terbuka sebagai daerah resapan di kawasan sekup bendung* , Palembang
- Wicaksono,Bambang,2014, *Kajian perencanaan pusat kebudayaan islam skala regional*, Semarang